

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP ORANG TUA DAN AKSESIBILITAS LAYANAN KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI POSYANDU MAWAR KABUPATEN BANYUASIN

¹Putri Puspita Sari, ²Rizki Amalia, ³Rini Gustina Sari, ⁴Intan Sari
^{1,2,3,4}, Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa
Jl. Mayjen HM Ryacudu No 88, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan
Email : putriuspitaasari@gmail.com - Hp: 0857-8955-7532

ABSTRAK

Imunisasi merupakan cara pencegahan penyakit menular, terutama penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), rendahnya cakupan imunisasi pada bayi dapat menghambat pembentukan kekebalan tubuh dan berpotensi menyebabkan wabah penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap orang tua dan aksesibilitas layanan kesehatan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi usia $\geq$ 9 bulan yang berkunjung di Posyandu Mawar pada bulan Januari-Juli yang berjumlah 56 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil analisis univariat diperoleh dari 56 responden patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 26 responden (46,4%), responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 responden (48,2%), responden yang bersikap positif sebanyak 23 responden (41,1%), responden yang memiliki aksesibilitas layanan kesehatan yang mudah sebanyak 23 responden (41,1%). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik *chi-square* variabel tingkat pengetahuan nilai *P value* sebesar 0,034 ($\alpha = >0,05$), sikap orang tua diperoleh nilai *p value* 0,037 ($\alpha = >0,05$), aksesibilitas layanan kesehatan diperoleh nilai *p value* 0,009 ($\alpha = >0,05$). Kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap orang tua dan aksesibilitas layanan kesehatan secara simultan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Posyandu Mawar Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Saran untuk petugas posyandu dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi di Posyandu Mawar dengan melakukan sosialisasi intensif kepada orang tua, melibatkan komunitas, dan memberikan penghargaan bagi keluarga yang mematuhi jadwal imunisasi sehingga dapat mewujudkan generasi yang lebih sehat di Posyandu Mawar.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Kepatuhan, Sikap orang tua, Tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Immunization is a way to prevent infectious diseases, especially diseases that can be prevented by immunization (PD3I), low immunization coverage in infants can inhibit the formation of immunity and has the potential to cause disease outbreaks. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge, parental attitudes and accessibility of health services with compliance in providing complete basic immunization to infants. This type of research was quantitative with a cross-sectional approach. The population of the study were all mothers who had 9-month-old babies who visited Posyandu Mawar in January-July, totaling 56 respondents. Sampling used total sampling technique. The results of univariate analysis were obtained from 56 respondents who were compliant in providing complete basic immunization. as many as 26 respondents (46.4%), respondents with a good level of knowledge were 27 respondents (48.2%), respondents with a positive attitude were 23 respondents (41.1%), respondents who had easy accessibility to health services were 23 respondents (41.1%). Based on the results of the study using the chi-square statistical test, the variable level of knowledge *P value* was 0.034 ($\alpha = > 0.05$), parental attitudes obtained a *p value* of 0.037 ($\alpha = > 0.05$), accessibility of health services obtained a *p value* of 0.009 ($\alpha = > 0.05$). The conclusion that there was a relationship between the level of knowledge, parental attitudes and accessibility of health services simultaneously with compliance in providing complete basic immunization to infants at Posyandu Mawar, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency. Suggestions for posyandu workers in improving immunization compliance at Posyandu Mawar by conducting intensive socialization to parents, involving the community, and giving awards for families who comply with the immunization schedule so that they can create a healthier generation at Posyandu Mawar.

Keywords : Accessibilit, Compliance, Level of knowledge, Parental attitudes

1. PENDAHULUAN

Setiap bayi rentan dengan penyakit yang disebabkan oleh kuman, bakteri dan virus. Penyakit yang disebabkan oleh virus adalah Cacar, Campak, Polio, Hepatitis B, Hepatitis A, Influenza, Haemophilus. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri adalah Pertusis, Difteri, Tetanus, dan Tuberkulosis. Di dalam tubuh bayi belum terbentuk sistem kekebalan tubuh yang kuat. Oleh karena itu, Pemerintah melakukan program imunisasi wajib pada setiap bayi untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya (Mahfudah et al., 2024)

Berdasarkan data yang dirilis oleh *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2022 sebanyak 2,3 juta anak meninggal secara global dalam 20 hari pertama kehidupannya. Penyebab utama kematian adalah kelahiran premature, infeksi neonatal, infeksi Pneumonia, dan penyakit bawaan, yang disebabkan salah satunya adalah virus. Jumlah kematian bayi baru lahir ini setara dengan sekitar 6500 kematian per hari atau sekitar 47 persen dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2023), dengan permasalahan tersebut maka Pemerintah memprogramkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Target cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2023 mencapai lebih dari 95 persen. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan drastis hingga hanya mencapai 84,2 persen dan 84,5 persen ini disebabkan akibat fokusnya tenaga kesehatan pada penanggulangan pandemi demi mengurangi penularan, banyak posyandu dan puskesmas sebagai penopang utama imunisasi, harus membatasi atau bahkan menutup layanan imunisasi bulanan. (WHO, 2023). Capaian imunisasi bulanan juga mengalami penurunan, dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan baru mencapai 84,5 persen pada tahun 2021, jauh dari target 95 persen. Kurangnya akses masyarakat terhadap layanan imunisasi dan pandemi kesehatan menjadi kendala dalam mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melaksanakan kampanye imunisasi kejar dan imunisasi tambahan melalui Bulan imunisasi anak nasional (BIAN) hal ini membuat peningkatan capaian imunisasi lengkap pada tahun 2022 mencapai 90 persen namun, di sebelas provinsi di Indonesia masih di bawah target nasional. Pada tahun 2023 secara nasional ditargetkan 100 persen bayi usia 0-11 bulan mendapatkan imunisasi lengkap. Pemerintah menargetkan cakupan imunisasi lengkap 0-11 bulan ini sebesar 33,3 persen di bulan April 2023. Namun demikian, capaian

hingga bulan April menunjukkan secara nasional di Indonesia baru sebanyak 175 ribu atau 4,02 persen bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap, sehingga diperlukan upaya dari berbagai pihak, terutama pemerintahan daerah, untuk memastikan capaian imunisasi sesuai dengan target (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar pada bayi di Provinsi Sumatera Selatan menggambarkan implementasi program imunisasi yang berhasil, walaupun beberapa daerah masih memiliki tantangan tersendiri. Setiap bayi usia 0-11 bulan diwajibkan untuk menerima imunisasi dasar lengkap yang mencakup berbagai dosis vaksin yang disesuaikan dengan kajian ahli dan analisis epidemiologi penyakit yang timbul, pada beberapa daerah terpilih telah mendapat tambahan antigen seperti imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)* dan imunisasi *Japanese encephalitis*, namun belum diterapkan secara nasional (Dinkes Prov Sumsel, 2023).

Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 imunisasi dasar lengkap mencapai 81,9 persen dan di tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 84,2 persen. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 kembali meningkat menjadi 94,3 persen setelah sempat turun akibat pandemi covid-19. Tetapi ini masih belum mencapai dari target renstra tahun 2023 yaitu 100 persen, dengan ini menandakan adanya potensi untuk meningkatkan akses dan kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi Kesehatan bayi (Dinkes Prov Sumsel, 2023)

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin melaporkan bahwa jumlah kematian bayi yang terjadi di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018 sebanyak 73 kasus, dari total 16.274 kelahiran hidup. Angka kematian bayi dapat diturunkan melalui dukungan peningkatan akses pelayanan kesehatan, salah satunya dengan meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan data di Kabupaten Banyuasin, pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 88,5%. Namun, pada tahun 2021, cakupan tersebut mengalami penurunan sebesar 8,1%, menjadi 80,4%. Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat kembali menjadi 86,9%. Meskipun demikian, angka ini belum mencapai target Rencana Strategis, yaitu 95% (Dinkes Banyuasin, 2022).

Kelengkapan imunisasi dasar bayi dipengaruhi oleh perilaku kesehatan orang tua bayi itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua bayi yakni faktor Predisposisi (*Presdisposing*

factors) seperti tingkat pengetahuan, sikap, pekerjaan, tingkat pendidikan, umur dan status pekerjaan. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) seperti aksesibilitas layanan Kesehatan, persepsi biaya, persepsi waktu, sarana dan lingkungan fisik. Faktor Pendorong (*Reinforcing factors*) seperti dukungan keluarga, dukungan peran kader, bidan atau petugas kesehatan dan masyarakat (Mahfudah et al., 2024), penelitian ini diambil faktor aksesibility, sikap orang tua, pengetahuan dan kepatuhan karena berhubungan langsung pada pemilihan imunisasi.

Dampak kejadian jika bayi tidak diberikan imunisasi adalah tidak terbentuknya antibodi pada tubuh sehingga tidak terlindung dari berbagai serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang dapat mengancam jiwa pada masa awal kehidupan (Sapardi et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2021) didapatkan hasil perhitungan melalui uji statistik *chi square*, didapatkan angka *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun Tahun 2021. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al., (2024) melalui perhitungan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar (*p value* = 0,036) di Puskesmas Satu Ulu Palembang Tahun 2023. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mahfudah et al., (2024) dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara aksesibilitas pelayanan Kesehatan terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Popukoba Tahun 2023.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Posyandu Mawar Kecamatan Makarti jaya Kabupaten Banyuasin, ditemukan bahwa, pada tahun 2021 jumlah bayi sebanyak 59, bayi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap sebanyak 48 (81,3%), pada tahun 2022 jumlah bayi sebanyak 54, bayi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap sebanyak 39 (72,2%), pada tahun 2023 jumlah bayi sebanyak 41, bayi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap sebanyak 36 (75,6%). Pada tahun 2024 Januari-Maret jumlah bayi sebanyak 56, bayi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap sebanyak 33 (58,9%). Faktor ketidakpatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi seperti tingkat pengetahuan, sikap orang tua dan aksesibilitas layanan kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana tiap subyek penelitian hanya diobservasikan sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian ini terdiri dari variabel independen meliputi tingkat pengetahuan, sikap orang tua dan aksesibilitas layanan kesehatan serta variabel dependen kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi usia ≥ 9 bulan yang berkunjung di Posyandu Mawar dari bulan Januari – Juli 2024 yang berjumlah 56 bayi. Sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik total sampling. Penelitian ini berlangsung 1 bulan dari 01-31 juli tahun 2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan mengumpulkan data dengan tehnik wawancara observasi, diskusi kelompok terarah dan penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas (Ardiansyah et al., 2023) Pengolahan data dengan menempuh instrumen *editing* (pemeriksaan), *coding*, *entry data* (pemasukan data) dan *cleaning* (pembersihan data). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa data univariat dan analisa bivariat dengan melakukan uji statistik *Chi-Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kejadian Kepatuhan Imunisasi Dasar			
1	Patuh	26	46.4
2	Tidak patuh	30	53.6
Tingkat Pengetahuan			
1	Baik	27	48.2
2	Kurang baik	29	51.8
Sikap orang tua			
1	Positif	23	41.1
2	Negatif	33	58.9
Aksesibilitas Layanan Kesehatan			
1	Mudah	23	41.1
2	Sulit	33	58.9

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi kepatuhan melakukan imunisasi dasar lengkap sebagian besar dengan tidak patuh berjumlah 30 responden (53.6%). Pada kategori tingkat pengetahuan sebagian besar dengan kurang baik sebanyak 33 responden (58.9%), kategori sikap orang tua lebih banyak dengan sikap negatif

sebanyak 58.9% dan aksesibilitas layanan kesehatan sebagian besar dengan aksesibilitas sulit berjumlah 33 responden (58.9%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Total N (%)	P-Value	OR
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%			
Baik	17	63	10	37	27 100%	0.034	3.778
Kurang baik	9	31	20	69	29 100%		
Total	26		30		56		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 37 ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar dengan kategori patuh sebanyak 17 responden (63%), sedangkan dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebagian besar dengan tidak patuh dalam pemberian imunisasi lengkap sebanyak 20 responden (69%). Hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan *p-value* sebesar 0,034 ($\geq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai *Odds Ratio* (OR) didapat 3,778 artinya responden yang tingkat pengetahuan baik mempunyai peluang 3,778 kali lebih besar dalam kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuan kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Apriyani *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan dari seseorang. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al.*, (2021) dengan hasil Uji statistik *chi-square* menunjukkan adanya hubungan

pengetahuan dengan kepatuhan yang signifikan dengan *p-value* $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Sejalan juga dengan Sapardi *et al.*, (2021) melalui uji *chi square* menunjukan P value = 0,019 ($P \leq 0,05$), yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada bayi. Peneliti berasumsi bahwa orang tua dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik dan tidak patuh dalam membawa bayi imunisasi disebabkan tidak adanya dukungan dari keluarga. Hal tersebut karena anggapan bahwa bayi akan tetap sehat meskipun tidak mendapatkan imunisasi. Salah satu faktor yang lain yang terjadi di lapangan ibu tidak membawa bayi untuk imunisasi karena setelah di imunisasi bayi akan demam, dan masih banyak juga ibu yang lupa akan jadwal imunisasi bulanan di posyandu walaupun sudah ada pengumuman sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua yang dengan tingkat pengetahuan yang kurang belum mengetahui manfaat dan efek samping yang ditimbulkan dari pemberian imunisasi

Tabel 3. Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

Sikap orang Tua	Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Total N (%)	P- Value	OR
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%			
Positif	15	65.2	8	34.8	23 -100%	0.037	3.750
Negative	111	33.3	22	66.7	33 -100%		
Total	33		14		56		

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang sikap orang tua positif lebih banyak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 responden (65,2%) sedangkan dari 33 responden yang sikap orang tua negatif sebagian besar dengan tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 22 responden (17,7%). Hasil uji statistik *Chi-square*, didapatkan *p-value* sebesar 0,037 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna sikap orang tua dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 3,750 artinya responden yang bersikap positif berpeluang 3,7 kali patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan Apriani et al., (2024) bahwa sikap mengacu pada serangkain keyakinan, emosi dan perilaku terhadap suatu objek, orang, benda atau peristiwa. Sikap seringkali merupakan hasil dari suatu pengalaman dan sikap dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing et al., (2024) dalam jurnal pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi rutin lengkap, dengan melalui uji statistic

Chi square didapatkan hasil $p=0,003 < 0,05$ yang menyatakan terdapatnya hubungan sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI.

Peneliti berasumsi bahwa sikap seseorang terhadap suatu hal mempengaruhi perilaku mereka terhadap tindakan tersebut, termasuk dalam hal kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan survei di tempat penelitian Posyandu Mawar dimana orang tua dengan sikap positif tetapi tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar hal ini terjadi karena orang tua yang menyesuaikan dengan kondisi bayinya. Apabila bayinya rewel atau sedang tidur pulas, orang tua lebih memilih untuk tidak melakukan imunisasi pada bayinya. Pada orang tua dengan sikap negatif, tetapi patuh dalam pemberian imunisasi dasar, itu dikarenakan orang tua tidak mendukung pemberian imunisasi kepada bayi, tetapi orang tua tetap patuh membawa bayi ke posyandu dalam melakukan penimbangan, sehingga pada saat jadwal bayi mendapatkan imunisasi bidan posyandu akan melakukan edukasi kepada orang tua mengenai pemberian imunisasi kepada bayi, sehingga ada dorongan untuk orang tua dalam memberikan izin untuk bayi dilakukan imunisasi

Tabel 4. Hubungan Aksesibilitas Layanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

Aksesibilitas Layanan Kesehatan	Kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap				Total	P-Value	OR
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%	N (%)		
Mudah	16	69.6	7	30.4	23 100%	0.009	5.257
Sulit	10	30.3	23	69.7	33 100%		
Total	32		14		56		

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil bahwa dari 23 responden dengan aksesibilitas layanan kesehatan mudah dijangkau, lebih banyak dengan patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 16 responden (69,6%), sedangkan dari 33 responden dengan aksesibilitas layanan kesehatan sulit dijangkau, sebagian besar tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar

lengkap sebanyak 23 responden (69,7%). Hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan *p-value* sebesar 0,009 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna aksesibilitas layanan kesehatan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 5.257 artinya responden yang aksesibilitas layanan kesehatan mudah dijangkau berpeluang 5.2 kali

lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang aksesibilitas layanan kesehatan sulit dijangkau.

Mahfudah et al., (2024) menjelaskan bahwa aksesibilitas layanan kesehatan mencakup jarak pelayanan kesehatan, transportasi, dan biaya. Aksesibilitas layanan kesehatan merupakan salah satu faktor pemungkin yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. tanpa akses yang mudah dan murah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat terutama masyarakat yang berada jauh dari pusat kota dan memiliki penghasilan yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menggunakan uji *Chi square* menunjukkan $P\text{ value} = 0.046 < 0.05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisca dan Winarya (2023) yang berjudul akses pelayanan terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar, dengan melakukan uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,005 < 0,05$ berhubungan secara signifikan.

Peneliti berasumsi bahwa aksesibilitas layanan kesehatan yang sangat berdampak nyata terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Aksesibilitas layanan kesehatan yang mudah dijangkau tetapi tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dikarenakan orang tua yang lupa jadwal imunisasi bulanan di posyandu sehingga bayinya tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap. Sedangkan, aksesibilitas layanan kesehatan sulit dijangkau tetapi tetap patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap karena faktor tingkat pengetahuan orang tua yang baik serta dukungan dari keluarga membuat orang tua patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya walaupun memiliki aksesibilitas layanan kesehatan yang sulit dijangkau, tetapi mereka paham akan pentingnya imunisasi jadi walaupun jauh orang tua nya akan tetap datang membawa bayinya untuk di imunisasi

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan, sikap orang tua dan aksesibilitas layanan kesehatan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi lengkap pada bayi di Posyandu Mawar Kecamatan Makarti Jaya

Kabupaten Banyuasin. Bagi Posyandu Mawar Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi orang tua, kader-kader dan tenaga kesehatan dalam mewujudkan generasi yang lebih sehat di Posyandu Mawar Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin terhadap Kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., Sari, E., Indriani, P., & Dhamayanti, R. (2024). *Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami, dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi*. 9(1).
- Apriyani, R., Noviyanti, E., & Prima. (2024). Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan serta Hubungannya dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(1), 345–355. <https://doi.org/10.53801/ijms.v3i1.146>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dewi, M. (2022). *Analisis Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-24 Bulan Pada Era Pandemi Di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Tahun 2021 Tesis Oleh Mertha Dewi Bandar Lampung Tahun 2022*. 1–22.
- Dinkes Banyuasin. (2022). *Profil Kesehatan dinas kesehatan kabupaten banyuasin*. <https://banyuasinkab.go.id/letak-geografis-banyuasin/>
- Dinkes Prov Sumsel. (2023). *profil kesehatan provinsi sumatera selatan*. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. <https://dinkes.sumselgo.id/2023/12/infografi-s-balita-stunting-dan-wasting-serta-imunisasi-dasar-di-sumatera-selatan/>
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.222>

- Kemenkes RI. (2018). *Imunisasi sebagai Pertahanan Tubuh dan Pencegahan Penyakit Menular*. Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2163/imunisasi-sebagai-pertahanan-tubuh-dan-pencegahan-penyakit-menular
- Kemenkes RI. (2023). *Hati-hati, Cakupan imunisasi rendah berpotensi KLB*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230524/1243069/hati-hati-cakupan-imunisasi-rendah-berpotensi-klb/>
- Kemenkes. (2023). Komunikasi Nasional Strategi. In *Kemenkes*.
- Lisca, S. M., & Winarya, P. S. (2023). Hubungan Akses Pelayanan, Keaktifan Ibu Dan Kepercayaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 8–18.
- Mahfudah, U., Tenriawi, W., & Alwi, A. (2024). Pengaruh aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di puskesmas popukoba kabupaten jayawijaya papua. *Pama Public Health and Medicine Journal*, 2(1), 1–6.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Sapardi, V. S., Yazia, V., & Andika, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemenuhan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.162>
- Sari, F. I., Ciselia, D., & Afrika, E. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 16(1), 63–71.
- Tobing, Y. A., Sinaga, E. S., Vera, Y., Gaol, R. L., Ba, Y., Sujana, Y., & Dakhi, Y. M. (2024). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Rutin Lengkap Dengan Kecemasan Kipi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Di Klinik Mitra Medica Tahun 2023*. 8.
- WHO. (2023). *Pekan Imunisasi Dunia, Indonesia Targetkan daerah cakupan vaksinasi rendah atasi penurunan imunisasi anak*. Joint News Release